

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme memiliki kaidah pokok yaitu (1) tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi, (2) apabila dihadapkan pada dua atau lebih pilihan metode akuntansi maka akuntan harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan. Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang menentukan tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya (Suharli, dalam Limantauw, S, 2012).

Contoh konservatisme dalam akuntansi adalah pemakaian metode yang terendah antara biaya atau harga pasar ketika nilai persediaan dan aturan yang mengharuskan kerugian bersih akrual diakui atas komitmen pembelian barang untuk persediaan oleh perusahaan. Jika muncul keraguan, maka lebih baik menyajikan angka laba bersih dan aset bersih yang terlalu rendah daripada terlalu tinggi. Namun jika tidak ada keraguan, maka tidak terlalu melakukan metode ini. Beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi antara lain : komite

audit, komisaris independen, struktur kepemilikan, *debt covenant* dan *growth opportunities*.

Efektivitas komite audit dalam melaksanakan peran pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal memerlukan pertemuan rutin. Pertemuan yang teratur dan terkendali dengan baik akan membantu komite audit dalam memeriksa akuntansi berkaitan dengan sistem pengendalian internal, lebih objektif dan lebih mampu menawarkan kritik dalam hubungannya dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh manajemen (Porter dan Gendall dalam Wulandini, D. dan Zulaikha (2012)). Keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit akan meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme yang dibuktikan oleh Wulandini, D. dan Zulaikha (2012).

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Secara teori, komisaris independen yang banyak akan mengendalikan perilaku manajer agar sesuai dengan kode etik dan peraturan yang ditetapkan perusahaan sehingga akan meningkatkan konservatisme akuntansi. Dan keberadaan komisaris independen yang sedikit pada perusahaan membuat manajer bertindak tanpa kendali sehingga akan berdampak pada konservatisme akuntansi tersebut buruk. Komisaris

Independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dibuktikan oleh Bahaudin, A.A dan Wijayanti, P. (2011).

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan dapat diukur dengan struktur kepemilikan institusional yaitu saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar lainnya, bank, institusi-institusi tertentu yang dapat mengontrol operasi atau kebijakan perusahaan. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi yaitu apabila manajer dengan kepemilikan ekuitas tinggi akan memilih untuk menggunakan konservatisme akuntansi lebih rendah untuk menghindari penurunan harga saham. Sebaliknya semakin rendah struktur kepemilikan maka permintaan ditetapkannya akuntansi konservatisme semakin tinggi.

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena hasil temuan terdahulu yang berbeda-beda (*research gap*). Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dibuktikan oleh Winelti, R. dkk (2012). Sedangkan temuan Fatmariyani (2011) yaitu struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Kontrak utang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor. *Debt covenant hypothesis* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Pengaruh kontrak utang (*debt covenant*)

terhadap konservatisme akuntansi adalah apabila suatu perusahaan ingin memperoleh dana yang besar dari debtholders maka tingkat konservatisme akuntansi semakin rendah karena untuk memberikan informasi akuntansi yang lebih berkualitas untuk meyakinkan bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman dana beserta bunganya. Hasil penelitian yang dilakukan Sari dan Adhariani (2009) menemukan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif sedangkan Fatmariansi (2011) dan Winelti, R. dkk (2012) menemukan bahwa *debt covenant (leverage)* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan secara teoritis seharusnya *debt covenant* atau *leverage* berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

*Growth opportunities* merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Pengaruh *Growth opportunities* atau kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi yaitu apabila suatu perusahaan ingin dinilai oleh para investor mempunyai pertumbuhan positif maka harus menggunakan prinsip konservatif karena nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi goodwill. Penelitian terdahulu tentang pengaruh kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) menunjukkan adanya hasil pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang dibuktikan oleh Sukristiani, F. (2007) dan Fatmariansi (2011). Sedangkan temuan Winelti, R. dkk

(2012) menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian mereplikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Winelti, R. dkk (2012).

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena *research gap* yaitu hasil penelitian yang berbeda-beda yang dijelaskan yaitu Pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dibuktikan oleh Wulandini, D. dan Zulaikha (2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan Bahaudin, A.A dan Wijayanti, P. (2011) menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dibuktikan oleh Ahmad dan Wijayanti (2011). Sedangkan penelitian yang dilakukan Wulandini, D. dan Zulaikha (2012) serta Limantauw, S (2012) menemukan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dibuktikan oleh Winelti, R. dkk (2012). Penelitian yang dilakukan Fatmariansi (2011) menemukan adanya pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Dewi, L.P.K.; Herawati, N.T. dan Sinarwati, N.K. (2014) menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. hasil temuan yang dilakukan Sari, C. dan Adhariani, D. (2009) bahwa *debt covenant* (leverage) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Temuan Winelti, R. dkk (2012) yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan. Penelitian Fatmariyani (2011) dan Limantauw, S (2012) yaitu adanya pengaruh positif.

Pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Temuan yang dilakukan Fatmariyani (2011) menemukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Reza Winelti, R. dkk (2012) serta Dewi, L.P.K.; Herawati, N.T. dan Sinarwati, N.K. (2014) tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan Fatmariyani (2011) dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel bebas Komite Audit dan Komisaris Independen serta periode penelitian yang diambil yaitu 2011-2014 dengan obyek penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sehingga judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2011 – 2014)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang adanya fenomena *research gap* yang telah dijelaskan pada tabel di atas, maka permasalahan yang muncul antara lain :

1. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *debt covenant* berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji secara empiris pengaruh struktur kepemilikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji secara empiris pengaruh *debt covenant* terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

5. Menguji secara empiris pengaruh kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan bukti secara teori dan empiris mengenai pengaruh komite audit, komisaris independen, struktur kepemilikan, *debt covenant* dan kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi mengenai tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dan pengaruh komite audit, komisaris independen, struktur kepemilikan, *debt covenant* dan kesempatan bertumbuh serta implikasinya bagi investor dalam memprediksi terhadap konservatisme akuntansi.